

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SDN 18 BANDA ACEH**

Nura Azkia¹, Nena Puspita Sari², Marwah Nazhifah Sitorus³, Elly Rizki Diandita⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Iskandar Muda
¹nuraazkia18@gmail.com, ²nenapuspitasaki2@gmail.com,
³marwahnazhifahsitorus@gmail.com, ⁴ellykinomoto@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Cooperative Script learning model on improving the learning outcomes of elementary school students. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The subjects of this study consisted of two classes, namely an experimental class and a control class, each comprising 30 students. The experimental class was taught using the Cooperative Script model, while the control class received conventional instruction. Data were collected through learning outcome tests in the form of pretest and posttest, supported by observation of student activities. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including normality test, homogeneity test, independent sample t-test, and N-Gain analysis to determine the level of improvement in students' learning outcomes. The results showed that the average posttest score of the experimental class was higher than that of the control class. In addition, the N-Gain value of the experimental class was in the medium to high category, while the control class was in the low to medium category. The hypothesis testing indicated a significant difference between the two classes, suggesting that the use of the Cooperative Script model significantly affects students' learning outcomes. The implementation of this model encourages active student engagement through reading, summarizing, and explaining the material in pairs, which enhances students' conceptual understanding. Therefore, the Cooperative Script model can be recommended as an effective alternative learning strategy to improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: cooperative script, learning outcomes, elementary school, cooperative learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen dan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 30 peserta didik. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *cooperative script*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa

pretest dan posttest, serta didukung dengan observasi aktivitas peserta didik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test*, serta perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang hingga tinggi, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah hingga sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative script* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan model ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan membaca, merangkum, dan menyampaikan kembali materi secara berpasangan, sehingga meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Dengan demikian, model *cooperative script* dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: *cooperative script*, hasil belajar, sekolah dasar, pembelajaran kooperatif

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta menjadi tolak ukur efektivitas proses pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya

keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan berkomunikasi.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, yaitu model pembelajaran *cooperative script*. Model ini akan menciptakan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran sebagai solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam

kehidupan (Sumarlina, 2021). Selain itu, model ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama peserta didik secara berpasangan dalam memahami materi melalui kegiatan membaca, merangkum, dan menyampaikan kembali isi materi secara bergantian.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *cooperative script* efektif diimplementasikan di sekolah dasar dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kerja berpasangan dan kegiatan meringkas atau menceritakan kembali. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salmiah, 2025) mengungkapkan bahwa implementasi *cooperative script* mampu meningkatkan hasil belajar pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD dengan peningkatan 33,3% menjadi 72,2%. Selain itu model ini mampu menuntaskan secara klasikal pembelajaran Bahasa Indonesia (Safitri et al., 2021).

Lebih lanjut, penelitian lain mengungkapkan bahwa model *cooperative script* mampu memperkuat daya ingat melalui

elaborasi verbal (Rejeki, Suprianti, 2025). Selanjutnya (Hidayatulloh, 2021), mengungkapkan penerapan model ini dapat meningkatkan keaktifan, keberanian bertanya/berpendapat, dan kerja sama sosial yang berkorelasi dengan hasil belajar lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model *cooperative script* tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga berdampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 18 Banda Aceh, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar diduga berasal dari model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher centered*), hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka untuk aktif belajar, serta membantu memahami materi dengan lebih baik. Salah satu model yang dianggap efektif adalah *cooperative script*.

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk

pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi berpasangan. Dalam model ini, peserta didik berpasangan dan secara bergantian berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara bertugas menyampaikan ringkasan materi, sedangkan pendengar memberikan koreksi, menambahkan informasi, atau melengkapi hal-hal yang belum disampaikan (Sari, 2023).

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks narasi. Materi teks narasi memerlukan pemahaman mendalam terhadap struktur cerita, tokoh, latar, serta pesan moral yang terkandung. Dengan *cooperative script*, peserta didik dapat lebih mudah memahami alur cerita, menemukan gagasan utama, dan menyusun kembali isi teks dalam bentuk ringkasan. Melalui kegiatan saling menjelaskan, peserta didik juga dilatih untuk berpikir runtut, menyampaikan ide dengan jelas, dan mendengarkan pendapat orang lain. Dengan demikian, *Cooperative Script* tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan

hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks narasi di kelas V.

Teks narasi merupakan materi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan menulis kreatif dan berpikir runtut peserta didik. Menurut Tarigan (2021), narasi adalah bentuk wacana yang mengisahkan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu sehingga pembaca dapat memahami alur kejadian secara kronologis.

Pendapat ini menegaskan bahwa kemampuan menyusun peristiwa secara runtut menjadi inti dalam keterampilan menulis narasi. Dalam konteks pembelajaran kelas V SD, teks narasi biasanya diwujudkan dalam bentuk cerita pendek (cerpen) yang dekat dengan pengalaman siswa. Struktur teks narasi meliputi orientasi (pengenalan tokoh dan latar), komplikasi (munculnya masalah), resolusi (penyelesaian masalah), dan koda (pesan moral). Struktur ini membantu siswa memahami pola penyusunan cerita secara sistematis

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran

cooperative script dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 18 Kota Banda Aceh pada materi teks narasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperiment*. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa penugasan secara acak (*random assignment*).

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah masing-masing 30 peserta didik. Kelas eksperimen diberikan

perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *cooperative script*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan kesetaraan kemampuan awal peserta didik yang dilihat dari nilai akademik sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 30 peserta didik. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah proses pembelajaran, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Adapun hasil rata-rata pretest dan posttest peserta didik:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Kelas	Jumlah Peserta didik	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain
Eksperimen	30	64,20	85,60	0,60
Kontrol	30	63,80	74,10	0,28

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 64,20 dan kelas kontrol sebesar 63,80. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif setara.

Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 85,60, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 74,10. Selain itu, nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,60 yang termasuk kategori sedang–tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,28 yang berada pada kategori rendah–sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Eksperimen	,167	30	,033	,939	30	,086
Hasil Belajar Kontrol	,152	30	,074	,963	30	,359

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas terlihat bahwa hasil tes kemampuan awal matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dimana

nilai signifikansi pada pada *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen 0,086 dan kelas kontrol 0,359 artinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan awal matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Table 3. Hasil Uji T Berpasangan

Pair	Pretest	Paired Samples Test						Sig. (2-tailed)	
		Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t		df
		Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
		Posttest							
1	-	35,167	6,757	1,234	-	-	28,505	29	0

Sumber : SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajaran *cooperative script* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata *posttest* dan nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen disebabkan oleh karakteristik model *cooperative script* yang menekankan pada aktivitas belajar aktif melalui kerja sama berpasangan. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses membaca, merangkum, dan menjelaskan kembali materi kepada pasangannya. Aktivitas ini mendorong terjadinya proses kognitif yang lebih mendalam.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Dalam konteks ini, *cooperative script* dirancang untuk membentuk pola interaksi (bertanya, menjelaskan, menyanggah, merangkum) yang terkait dengan pembelajaran kolaboratif tingkat tinggi dan ko-konstruksi pengetahuan (Vuopala, dkk: 2019).

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam

proses belajar. Melalui kerja sama dalam pasangan, peserta didik dapat saling belajar, meniru, dan memperbaiki pemahaman mereka (Hermawati, dkk: 2020). Selain itu model ini Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan dalam diskusi (Weinberger, 2003).

Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar juga dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi, di mana kegiatan merangkum dan menjelaskan kembali materi dalam *cooperative script* membantu peserta didik dalam mengorganisasi dan menyimpan informasi ke dalam memori jangka panjang.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, peserta didik cenderung lebih pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya interaksi yang bermakna. Hal ini menyebabkan pemahaman peserta didik kurang mendalam, sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih rendah.

Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* juga membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Peserta didik mampu menemukan gagasan pokok, memahami alur

cerita, serta memperluas wawasan melalui diskusi dan refleksi kelompok. Abdullah (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memfasilitasi internalisasi materi melalui interaksi sosial, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih kuat dan tahan lama. Dengan memahami materi secara mendalam, peserta didik tidak hanya siap mengikuti pembelajaran lanjutan, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks, baik akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model *cooperative script* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang nyata antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana

kelas yang menggunakan model *cooperative script* memperoleh nilai rata-rata posttest dan peningkatan (N-Gain) yang lebih tinggi.

Penerapan model *cooperative script* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna melalui kegiatan membaca, merangkum, serta menyampaikan kembali materi secara berpasangan. Aktivitas tersebut mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar.

Dengan demikian, model pembelajaran *cooperative script* dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman konsep dan keterampilan berbahasa.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa guru perlu mengimplementasikan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti *cooperative script*, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memberikan

dukungan dalam bentuk pelatihan kepada guru agar mampu menerapkan model pembelajaran inovatif secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Terhadap Konsep-Konsep IPS Di Sekolah Menengah Pertama*. *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS*, 2(3), 138–149.
- Hermawati, E., Sari, M., & Fitriyani, Y. (2020). The Effectiveness Of Using Cooperative Learning Models Toward Pre-Service Elementary Teacher's Understanding On Social Science Education Course: A Comparison For Cooperative Script, Articulation, And Guided Note Taking. *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education*. <https://doi.org/10.25134/ijete.v1i1.2873>.
- Hidayatulloh, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas X Sma Riyadlul Jannah, Ciseeng, Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 188–198.
- Rejeki, Suprianti, A. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Tipe Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas V di SD Negeri 008 Rambah Samo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 585–595. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5005>
- Safitri, N., Anjaswuri, F., Sundari, F. S., & Suchyadi, Y. (2021). *The Application of Cooperative Script Model in Social Studies Learning in Fourth Grade Gunung Gede Elementary School Bogor Utara , West Java*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 51–57.
- Salmiah, J. (2025). *Cooperative Script Model for Fifth-Grade Reading Comprehension : Model Cooperative Script untuk Pemahaman Membaca Peserta didik Kelas V*. 26(4), 1–11. <https://doi.org/10.21070/ijjins.v26i4.1680>
- Sari, C. O. Y. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Muatan IPS Kelas V SD Negeri 134/I Merbau*. Universitas Jambi.
- Sumarlina, S. (2021). Penerapan Cooperative Script Dalam Pembelajaran. *Wistara*, 4(1), 72–81.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi terbaru)*. Bandung: Angkasa
- Vuopala, E., Näykki, P., Isohätälä, J., & Järvelä, S. (2019). Knowledge co-construction activities and task-related monitoring in scripted collaborative learning. *Learning, Culture and Social Interaction*. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.03.011>

Weinberger, A., Fischer, F., & Mandl,
H. (2003). Gemeinsame
Wissenskonstruktion in
computervermittelter
Kommunikation: Wirkungen
von Kooperationskripts auf
den Erwerb
anwendungsorientierten
Wissens. .
<https://doi.org/10.5282/ubm/epub.264>